

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN HARGA DAN BAHAN KEBUTUHAN POKOK PENTING (BAPOKTING), BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RISIKO KE DEPAN

Perkembangan harga di **Kabupaten Ciamis selama Triwulan IV 2025** menunjukkan **tren inflasi yang meningkat secara bertahap**, dengan tekanan yang semakin menguat pada **akhir tahun**. Berdasarkan **Indeks Perkembangan Harga (IPH)**, seluruh bulan dalam triwulan ini **masih berada pada zona inflasi**, meskipun dengan intensitas yang berbeda antar minggu.

Pada **Oktober 2025**, IPH Kabupaten Ciamis tercatat **positif dan relatif moderat** pada seluruh minggu pengamatan, dengan kisaran **0,08-0,49**. Tekanan inflasi terutama bersumber dari **daging ayam ras dan telur ayam ras**, yang secara konsisten menjadi komoditas penyumbang utama kenaikan harga. Selain itu, **minyak goreng** dan **bawang merah** juga turut memberikan andil inflasi, sementara pada akhir bulan mulai terlihat **penurunan harga beras** yang berperan menahan laju kenaikan harga secara keseluruhan.

Memasuki **November 2025**, Kabupaten Ciamis mengalami deflasi, yang tercermin dari melemahnya IPH dan andil negatif beras secara konsisten. Deflasi ini menunjukkan melimpahnya **pasokan beras** serta melemahnya permintaan rumah tangga, sehingga menahan kenaikan harga meskipun komoditas seperti daging ayam ras dan cabai rawit masih mengalami fluktuasi terbatas.

Pada **Desember 2025**, tekanan inflasi **meningkat signifikan**, tercermin dari lonjakan IPH pada Minggu II hingga Minggu IV dengan kisaran **1,70-2,06**. Peningkatan ini terutama didorong oleh **kenaikan tajam harga cabai rawit** yang menjadi komoditas penyumbang inflasi terbesar, sejalan dengan meningkatnya permintaan menjelang **Hari Besar Keagamaan Nasional (Natal dan Tahun Baru)** serta faktor cuaca. Selain itu, **daging ayam ras dan bawang merah** juga memberikan kontribusi signifikan terhadap tekanan inflasi pada periode akhir tahun.

Secara keseluruhan, dinamika harga selama **Triwulan IV 2025** menunjukkan bahwa **tekanan inflasi di Kabupaten Ciamis meningkat secara gradual dan mencapai puncaknya pada Desember 2025**. Komoditas **cabai rawit dan daging ayam ras** menjadi faktor utama pendorong inflasi, sementara **beras** berperan sebagai penahan inflasi pada Oktober dan November. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan langkah TPID dalam menjaga **ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi**, khususnya pada komoditas pangan strategis menjelang periode permintaan tinggi.

2. RISIKO KE DEPAN

1. Potensi gangguan pasokan pangan akibat curah hujan tinggi.
2. Kenaikan harga komoditas global seperti gandum dan kedelai.

Peningkatan permintaan menjelang Natal dan Tahun Baru 2026.

4. Distribusi antar daerah masih bergantung pada kondisi infrastruktur.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Distribusi dan rantai pasok masih belum efisien.
2. Keterbatasan data harga harian dan integrasi antar instansi.
3. Ketergantungan pasokan luar daerah.
4. Koordinasi antar sektor dalam forum TPID masih perlu diperkuat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Khususnya pada triwulan ke - IV ini Kabupaten Ciamis telah melaksanakan serangkaian program dan kegiatan pengendalian inflasi, antara lain:

1. Penguatan koordinasi dan pemantauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi lintas sektor dengan Bulog, distributor, dan pemasok pangan lokal untuk memastikan stok bahan pokok mencukupi dan kelancaran distribusi.
2. Operasi Pasar/Gerakan Pangan Murah dengan subsidi langsung bahan pokok.
3. Pelaksanaan HLM TPID dan *Capacity Building* tentang pengendalian inflasi daerah.
4. Fasilitasi distribusi pangan komoditas beras, cabai merah, dan cabai rawit dalam rangka mendukung OPM.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. EVALUASI PELAKSANAAN KEBIJAKAN

1. Ketersediaan pasokan bahan pokok terjaga.
2. Pasar murah efektif menurunkan harga beras dan cabai hingga 10%.
3. Sinergi antar instansi meningkat
4. Kendala utama: pasokan luar daerah dan keterbatasan infrastruktur penyimpanan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. REKOMENDASI KEBIJAKAN KE DEPAN

1. Peningkatan produksi lokal melalui penguatan kelompok tani.
2. Digitalisasi data harga berbasis aplikasi.
3. Optimalisasi cadangan pangan daerah.
4. Peningkatan kerja sama antar daerah.
- 3.

Pendidikan konsumen melalui kampanye belanja bijak.

7. PENUTUP

Secara umum, kondisi harga bahan kebutuhan pokok dan tingkat inflasi di Kabupaten Ciamis selama Triwulan IV Tahun 2025 masih terkendali dan stabil. Upaya kolaboratif antara pemerintah daerah, Bank Indonesia, Bulog, dan pelaku usaha perlu terus diperkuat untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat menjelang akhir tahun.